

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis “Pengaruh Tata Ruang Kantor Guru dan Lingkungan Kerja non Fisik Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bandung”. Objek penelitian yang digunakan adalah Tata Ruang Kantor Guru (X_1), Lingkungan Kerja non Fisik (X_2) dan Kinerja Guru (Y). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru yang ada di SMK Negeri 1 Bandung.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bandung yang beralamat di Jl. Wastukencana No.3, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2024 sampai dengan penelitian ini berakhir. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru di SMK Negeri 1 Bandung.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanasi (*explanatory survey method*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang menggunakan metode survey eksplanasi memiliki kredibilitas untuk mengukur dan menguji terhadap hubungan antara variabel agar menguatkan atau melemahkan teori penelitian yang dilakukan peneliti.

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan data, salah satunya dengan kuesioner, wawancara, dan sebagainya. Menurut Muhidin & Sontani (2011) metode penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap beberapa individu atau unit analisis sehingga peneliti

mendapatkan hasil mengenai hambatan atau tantangan dari perilaku individu untuk dapat digunakan sebagai bahan rancangan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dirumuskan dalam penelitian.

Pada umumnya, penelitian survey yang bersifat kuantitatif menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode survei eksplanasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket untuk memperoleh gambaran mengenai tiga variabel penelitian yaitu tata ruang kantor guru sebagai variabel (X_1) lingkungan kerja non fisik sebagai variabel (X_2) dan kinerja guru sebagai variabel (Y) kepada seluruh guru di SMK Negeri 1 Bandung.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, hlm. 38). Variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari, sehingga merupakan representasi konkrit dari konsep abstrak (Kerlinger, 2000, hlm. 348). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel yakni tata ruang kantor guru (X_1), lingkungan kerja non fisik (X_2) sebagai variabel bebas dan kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat.

3.2.2.1 Operasional Variabel Tata Ruang Kantor Guru (X_1)

Menurut George Terry dalam bukunya *Office Management and Control* (1975) mengemukakan bahwa tata ruang kantor merupakan penentuan kebutuhan-kebutuhan ruang serta mengenai penggunaannya secara rinci dari ruang-ruang tersebut dengan tujuan untuk menyiapkan secara praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu untuk pelaksanaan pekerjaan kantor dengan biaya yang layak. Berikut terdapat 6 (enam) indikator tata ruang kantor menurut (Sedarmayanti & Nursiswanto, 2014) sebagaimana disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Tata Ruang Kantor Guru (X₁)

Variabel	Konsep Teori	Konsep Empiris			No. Item	Konsep Analitis
		Indikator	Ukuran	Tingkat Ukuran		
Tata Ruang Kantor Guru (X ₁)	Tata ruang kantor merupakan pengaturan dan penyusunan seluruh mesin kantor, alat perlengkapan kantor serta perabotan kantor pada tempat yang tepat sehingga pegawai dapat bekerja dengan baik, nyaman, leluasa serta bebas untuk bergerak sehingga pekerjaan	1) Penataan Ruang Kantor	Penataan ruang kantor guru dapat melancarkan suatu pekerjaan.	Ordinal	1	Data Primer (Kuesioner/Angket)
			Penataan ulang ruang kantor guru dilakukan secara berkala.	Ordinal	2	Data Primer (Kuesioner/Angket)
			Penataan ruang kantor guru dilakukan suatu perencanaan yang matang sebelum menentukan penataan ruang kantor guru.	Ordinal	3	Data Primer (Kuesioner/Angket)
			Penataan ruang kantor guru sesuai			

tersebut menjadi efisien. (Sedarmayanti, 2013, hlm.3)		dengan kebutuhan guru.	Ordinal	4	Data Primer (Kuesioner/Angket)
	2) Sirkulasi Udara	Sirkulasi udara pada ruang kantor guru telah baik.	Ordinal	5	Data Primer (Kuesioner/Angket)
		Jendela dan ventilasi udara tersedia dengan cukup.	Ordinal	6	Data Primer (Kuesioner/Angket)
		Lubang ventilasi udara dapat difungsikan dengan baik ketika pendingin udara tidak berfungsi.	Ordinal	7	Data Primer (Kuesioner/Angket)
	3) Suara	Ruang kantor guru jauh dari kebisingan siswa.	Ordinal	8	Data Primer (Kuesioner/Angket)
		Ruang kantor guru jauh dari suara lalu lalang kendaraan.	Ordinal	9	Data Primer (Kuesioner/Angket)

		Jendela, pintu dan tembok terbuat dari bahan-bahan yang tidak memperkuat gema suara.	Ordinal	10	Data Primer (Kuesioner/Angket)
	4) Cahaya	Pencahayaan di ruang kantor guru sangat mendukung kelancaran dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	11	Data Primer (Kuesioner/Angket)
		Cahaya masuk ke dalam ruang kantor guru dengan baik.	Ordinal	12	Data Primer (Kuesioner/Angket)
	5) Warna	Kombinasi warna di dalam ruang kantor guru telah tepat.	Ordinal	13	Data Primer (Kuesioner/Angket)
		Pemilihan warna di dalam ruang kantor guru	Ordinal	14	Data Primer (Kuesioner/Angket)

			sesuai dengan kenyamanan mata memandang			
		6. Perancangan Sistem Kerja	Jarak antar meja guru dengan peralatan kantor tidak berjauhan.	Ordinal	15	Data Primer (Kuesioner/Angket)
			Penempatan printer berada di sebelah pc/komputer.	Ordinal	16	Data Primer (Kuesioner/Angket)
			Peralatan kantor yang tersedia dapat digunakan dengan baik.	Ordinal	17	Data Primer (Kuesioner/Angket)
			Peralatan kantor yang tersedia membantu memudahkan guru dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	18	Data Primer (Kuesioner/Angket)

3.2.2.2 Operasional Variabel Lingkungan Kerja non Fisik (X₂)

Menurut Sedarmayanti (2011:31) lingkungan kerja non fisik merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan hubungan pekerjaan yang artinya adalah hubungan pekerjaan dengan atasan atau pimpinan dan hubungan sesama teman kerja. Menurut Siagian (2014) terdapat 3 (tiga) indikator lingkungan kerja non fisik sebagaimana disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Lingkungan Kerja non Fisik (X₂)

Variabel	Konsep Teori	Konsep Empiris			No. Item	Konsep Analitis
		Indikator	Ukuran	Tingkat Ukuran		
Lingkungan Kerja non Fisik (X ₂)	Lingkungan kerja non fisik merupakan sesuatu yang menyangkut segi psikis dari lingkungan kerja. (Wursanto, 2009)	1) Hubungan sesama Rekan Kerja	Sesama guru tertanam sikap saling tolong menolong di dalam maupun di luar pekerjaan.	Ordinal	1	Data Primer (Kuesioner/Angket)
			Hubungan kerja dengan sesama guru berjalan dengan baik.	Ordinal	2	Data Primer (Kuesioner/Angket)
			Adanya komunikasi yang baik dengan sesama guru.	Ordinal	3	Data Primer (Kuesioner/Angket)

			Adanya sikap saling perhatian dengan sesama guru.	Ordinal	4	Data Primer (Kuesioner/Angket)
			Adanya sikap saling menghormati dengan sesama guru.	Ordinal	5	Data Primer (Kuesioner/Angket)
		2) Hubungan Atasan dengan Rekan	Adanya dukungan yang diberikan oleh atasan yang menimbulkan semangat kerja.	Ordinal	6	Data Primer (Kuesioner/Angket)
			Adanya kesempatan yang diberikan oleh atasan untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi.	Ordinal	7	Data Primer (Kuesioner/Angket)
			Adanya interaksi dan komunikasi antara atasan	Ordinal	8	Data Primer (Kuesioner/Angket)

			dengan rekan guru.			
		3) Kerjasama antar Rekan Kerja	Sesama guru memiliki hubungan kerjasama yang baik.	Ordinal	9	Data Primer (Kuesioner/Angket)
			Sesama guru berinisiatif untuk saling membantu pada saat membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	10	Data Primer (Kuesioner/Angket)

3.2.2.3 Operasional Variabel Kinerja Guru (Y)

Menurut Adebola dalam (Falendra Kumar Sudan, 2011, hlm. 41) mengatakan bahwa kinerja guru merupakan ukuran tingkat efektivitas capaian isi kurikulum yang diharapkan., dengan kata lain berkaitan dengan bagaimana isi pekerjaan di sekolah dapat dicapai secara efektif. Menurut Sondang P. Siagian (1995) terdapat 4 (empat) indikator kinerja guru sebagaimana disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Kinerja Guru (Y)

Variabel	Konsep Teori	Konsep Empiris			No. Item	Konsep Analitis
		Indikator	Ukuran	Tingkat Ukuran		
Kinerja Guru (Y)	Kinerja guru merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung	1) Kualitas Kerja	Saya teliti dalam melaksanakan pekerjaan.	Ordinal	1	Data Primer (Kuesioner/Angket)
			Saya menyusun rencana pengajaran berdasarkan analisis kemampuan awal siswa.	Ordinal	2	Data Primer (Kuesioner/Angket)
			Saya mampu menjelaskan serta menyampaikan materi dengan	Ordinal	3	Data Primer (Kuesioner/Angket)

jawabnya. (Hamzah B Uno, 2013, hlm. 93).		baik kepada siswa.			
	2) Ketepatan Waktu	Saya selalu tepat waktu datang ke sekolah.	Ordinal	4	Data Primer (Kuesioner/Angket)
		Saya mampu untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target waktu.	Ordinal	5	Data Primer (Kuesioner/Angket)
		Saya melakukan penginputan nilai siswa dengan tepat waktu.	Ordinal	6	Data Primer (Kuesioner/Angket)
	3) Inisiatif	Saya mampu untuk menyelesaikan pekerjaan tanpa harus diperintah terlebih dahulu oleh atasan.	Ordinal	7	Data Primer (Kuesioner/Angket)
		Saya selalu menyiapkan rencana pembelajaran	Ordinal	8	Data Primer (Kuesioner/Angket)

			sebelum mengajar.			
		4) Kemampuan	Saya menguasai bidang pekerjaan yang diampu.	Ordinal	9	Data Primer (Kuesioner/Angket)
			Saya mampu mengoperasikan komputer dengan baik guna menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	10	Data Primer (Kuesioner/Angket)

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah guru yang berada di SMK Negeri 1 Bandung dimana jumlah keseluruhannya adalah 78 orang.

3.2.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2017:215) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2011).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Negeri 1 Bandung yang berjumlah 78 guru. Untuk pengambilan data maka penulis menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh merupakan teknik pemilihan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk dapat diolah menjadi sebuah hasil penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari sebuah penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan teknik wawancara serta kuesioner/angket yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan mengenai variabel yang diteliti sesuai dengan indikatornya masing-masing. Berikut beberapa penjelasan mengenai teknik dan alat pengumpulan data yang peneliti pilih.

3.2.4.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan kepada terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta dipergunakan untuk banyak hal lain. Wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui tentang permasalahan yang terjadi yaitu permasalahan yang berkaitan dengan Tata Ruang Kantor Guru di SMK Negeri 1 Bandung. Adapun waktu yang digunakan untuk melakukan wawancara di SMK Negeri 1 Bandung yaitu dimulai dari tanggal 27 Februari 2024.

3.2.4.2 Kuesioner/Angket

Kuesioner disebut juga sebagai angket, yakni salah satu teknik pengumpulan data untuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. (Abdurahman dkk., 2011, hlm. 44). Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Sugiyono, (2019, hlm. 146) menjelaskan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan skala

likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut digunakan sebagai acuan untuk merancang item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan skor skala likert (likert scale) untuk memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan dan analisis secara kuantitatif. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu objek (Sugiyono, 2011). Hasil responden terhadap penilaian akan diberi skor 1 sampai dengan 4 seperti yang diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4
Bobot Nilai Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Pada dasarnya, tujuan penelitian adalah untuk melakukan pengukuran terhadap fenomena tertentu. Sugiyono (2017, hlm. 102) menjelaskan bahwa instrumen memiliki arti sebagai alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang sedang diamati. pengujian instrumen atau perangkat penelitian merupakan langkah penting dalam kegiatan pengumpulan data. Pengujian instrumen ini bertujuan untuk melihat kelayakan dan keterpercayaan instrumen sebagai alat dalam pengumpulan data. Pengujian instrumen ini dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas.

Seperti yang dijelaskan oleh Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 49) bahwa kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan realibilitas ini bersifat penting karena berkaitan dengan proses pengukuran yang cenderung kepada keliru. Maka dari itu, pengujian validitas dan reabilitas, ini diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kecenderungan keliru dapat diminimalkan. Uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai tempat kedudukan untuk menilai kualitas semua alat dan prosedur pengukuran.

Instrumen yang valid menunjukkan bahwa instrumen yang sudah disusun dan dapat mengukur sesuatu dengan tepat. Sedangkan instrumen yang reliabel dapat diartikan sebagai instrumen yang memiliki pengukuran yang konsisten dan akurat. Maka dari itu, untuk mengukur suatu penelitian harus menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas agar hasil penelitiannya dapat dianggap valid dan reliabel.

3.2.5.1 Uji Validitas

Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 49) mengemukakan bahwa "*Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu secara tepat dengan apa yang akan diukur*". Sementara itu, Arikunto (2016, hal. 157) menyatakan bahwa validitas merupakan keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Validitas dalam instrumen penelitian terbagi ke dalam dua jenis, yaitu: validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis dinyatakan berdasarkan hasil penalaran bersifat sementara sedangkan validitas empiris dinyatakan berdasarkan pengalaman. Untuk menguji validitas tiap butir angket, maka skor-skor pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y).

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang telah dibuat oleh peneliti kepada responden. Sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpulan data maka menggunakan formula tertentu, yaitu

dengan perhitungan koefisien korelasi Product Moment Coefficient dari Karl Pearson dalam Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 50) yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y
 X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke 1 yang akan diuji validitasnya
 Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden
 $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 N : Banyaknya responden

Abdurahman, dkk. (2011, hal. 50) menjelaskan langkah-langkah dalam mengukur validitas instrumen penelitian, yaitu sebagai berikut :

- 1) Menyebarkan instrumen yang digunakan untuk uji validitas kepada responden yang bukan responden sesungguhnya;
- 2) Melakukan pengumpulan data hasil uji coba instrumen;
- 3) Melakukan pemeriksaan kelengkapan data untuk memastikan kelengkapan data yang terkumpul. Termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket;
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor dalam item yang sudah didapatkan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengolahan dan perhitungan data selanjutnya;

- 5) Melakukan scoring pada item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Melakukan perhitungan nilai koefisien korelasi product moment pada setiap butir maupun item angket dari skor yang telah diperoleh;
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, misal jumlah responden 30 orang, sehingga diperoleh $db = 30-2 = 28$ dan $\alpha = 5\%$, maka diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0,361;
- 8) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{table} dengan kriteria sebagai berikut.
 - a. Jika $r_{hitung} > r_{table}$, maka instrumen dinyatakan valid;
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{table}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid;

Untuk mempermudah perhitungan dalam uji validitas instrumen, peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan uji validitas menggunakan alat bantu *software* SPSS.

- a. Mengaktifkan program SPSS sehingga akan muncul *spreadsheet*;
- b. Mengaktifkan *variable view*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan;
- c. Setelah mengisi *variable view*, lalu klik *data view* kemudian isi data sesuai dengan skor yang diperoleh responden;
- d. Klik menu *analyse, correlate dan Bivariate*;
- e. Pindahkan semua nomor item dan totalnya ke kotak *variables* lalu centang *person, two tailed* dan *flag significant correlation*;
- f. Terakhir klik OK dan akan muncul hasilnya;
- g. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara melihat apakah instrumen tersebut valid atau tidak valid. Suatu instrumen

penelitian dikatakan valid apabila nilai *corrected* item-total correction lebih besar dari nilai critical value dengan derajat bebas sebesar $n-2$ dengan nilai signifikansi 5% atau 1%.

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Tata Ruang Kantor Guru (X_1)

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen angket dalam penelitian ini adalah *Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)* dari Karl Pearson. Variabel tata ruang kantor guru memiliki 6 indikator yang diuraikan menjadi 18 item pertanyaan angket yang disebarkan pada 30 orang. Hasil uji validitas ini dilakukan menggunakan bantuan software SPSS versi 29,0 sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Hasil Uji Validitas Variabel Tata Ruang Kantor Guru (X_1)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1	0,629	0,361	Valid
X2	0,609	0,361	Valid
X3	0,609	0,361	Valid
X4	0,639	0,361	Valid
X5	0,686	0,361	Valid
X6	0,749	0,361	Valid
X7	0,804	0,361	Valid
X8	0,544	0,361	Valid
X9	0,666	0,361	Valid
X10	0,732	0,361	Valid
X11	0,470	0,361	Valid
X12	0,889	0,361	Valid
X13	0,782	0,361	Valid
X14	0,763	0,361	Valid
X15	0,763	0,361	Valid

X16	0,669	0,361	Valid
X17	0,876	0,361	Valid
X18	0,598	0,361	Valid

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 18 butir pertanyaan tata ruang kantor guru yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Lingkungan Kerja non Fisik (X₂)

Pada variabel lingkungan kerja non fisik memiliki 3 indikator yang diuraikan menjadi 10 pertanyaan yang disebarikan kepada 30 orang. Hasil uji validitas ini dilakukan menggunakan bantuan software SPSS versi 29,0 sebagai berikut :

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Kerja non Fisik (X₂)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,795	0,361	Valid
X2	0,880	0,361	Valid
X3	0,830	0,361	Valid
X4	0,880	0,361	Valid
X5	0,840	0,361	Valid
X6	0,753	0,361	Valid
X7	0,539	0,361	Valid
X8	0,808	0,361	Valid
X9	0,767	0,361	Valid
X10	0,612	0,361	Valid

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 10 butir pertanyaan lingkungan kerja non fisik yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3. Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Guru (Y)

Pada variabel kinerja guru memiliki 4 indikator yang diuraikan menjadi 10 pertanyaan yang disebarkan kepada 30 orang. Hasil uji validitas ini dilakukan menggunakan bantuan software SPSS versi 29,0 sebagai berikut :

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,505	0,361	Valid
X2	0,744	0,361	Valid
X3	0,827	0,361	Valid
X4	0,710	0,361	Valid
X5	0,847	0,361	Valid
X6	0,706	0,361	Valid
X7	0,698	0,361	Valid
X8	0,729	0,361	Valid
X9	0,847	0,361	Valid
X10	0,482	0,361	Valid

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 10 butir pertanyaan kinerja guru yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian pada validitas instrumen, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Pengujian reliabilitas berguna untuk menilai sejauh mana instrumen tersebut dapat diandalkan, konsistensinya sebagai alat ukur sehingga dalam pengukuran yang dilakukannya dapat dipercaya. (Abdurahman, dkk., 2011, hlm. 56). "*Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Maka tujuan dilakukan uji reliabilitas ini yaitu untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.*"

Menurut Abdurahman dkk., (2011, hlm. 56) menjelaskan bahwa formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dapat menggunakan Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951), yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varian sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$ = Varians total

σ^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen menurut (Abdurrahman, dkk., 2011, hlm. 56-61) adalah sebagai berikut :

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya;
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen;
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket;
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya;
- 5) Memberikan/menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu;
- 6) Menghitung nilai varian masing-masing item dan varian total;
- 7) Menghitung nilai koefisien alfa
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$ dan $\alpha 5\%$;
- 9) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya :
 - b. Jika $r_{hitung} > r_{table}$, maka instrumen dinyatakan reliabel;
 - c. Jika $r_{hitung} < r_{table}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Untuk memudahkan perhitungan di dalam uji reliabilitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *software* SPSS (*Software Product and Service Solution*) *version 29* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Aktifkan SPSS 29 hingga tampak *spreadsheet*;
- 2) Aktifkan *variabel view*. Kemudian isi data sesuai keperluan;
- 3) Input data per-item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Y) pada *data view* dalam SPSS;
- 4) Klik menu *analyze, scale, reliability analysis*;

- 5) Pindahkan semua item ke kotak items yang ada di sebelah kanan, klik *statistics* dan bubuhkan centang pada *scale if item selected*, klik *continue* dan pastikan dalam model Alpha;
- 6) Klik OK;
- 7) Membuat kesimpulan dengan cara melihat apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak. Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (reliabel) apabila nilai cronbach's alpha > 0,600.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r _{tabel}	r _{hitung}	
1.	Tata Ruang Kantor Guru (X ₁)	0,929	0,361	Reliabel
2.	Lingkungan Kerja non Fisik (X ₂)	0,921	0,361	Reliabel
3.	Kinerja Guru (Y)	0,889	0,361	Reliabel

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas dari variabel tata ruang kantor guru (X₁) dinyatakan reliabel karena r_{hitung} > r_{tabel} (0,929 > 0,361). Lalu hasil uji reliabilitas variabel lingkungan kerja non fisik (X₂) dinyatakan reliabel karena r_{hitung} > r_{tabel} (0,921 > 0,361). Selanjutnya pada hasil uji reliabilitas variabel kinerja guru (Y) dinyatakan reliabel karena r_{hitung} > r_{tabel} (0,889 > 0,361). Dengan begitu hasil pengujian disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

3.2.6 Persyaratan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu syarat sebelum melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan. Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian ini sebelum melakukan pengujian hipotesis yaitu dengan melakukan beberapa pengujian diantaranya yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data pada penelitian (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 261). Jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik parametrik, jika pendistribusian data tidak normal maka proses selanjutnya menggunakan perbandingan perhitungan statistik non-parametrik. Untuk mempermudah melakukan perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini, perhitungan dilakukan dengan menggunakan alat bantu hitung statistika *Statistic Product and Service Solution* (SPSS).

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Aktifkan SPSS hingga tampak *spreadsheet*;
- 2) Aktifkan *variabel view*. Kemudian isi data sesuai keperluan;
- 3) Input data per-item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Y) pada *data view* dalam SPSS;
- 4) Klik menu *analyze, regression, linier*;
- 5) Pindahkan item variabel ke kotak items yang ada di sebelah kanan, klik *statistics* dan bubuhkan centang pada *unstandardized*, klik *continue* dan OK;
- 6) Lalu muncul *output data res 1*;
- 7) Klik menu *analyze, regression, linier*;
- 8) Pindahkan item variabel ke kotak items yang ada di sebelah kanan, klik *statistics* dan bubuhkan centang pada *unstandardized*, klik *continue* dan OK;

- 9) Lalu muncul *output data res 2*;
- 10) Klik *nonparametric test, legacy dialog, one-sample Kolmogorov-smirnov test*;
- 11) Pindahkan item *unstandardized res 1* dan *unstandardized res 2* ke kotak *tes variable list*;
- 12) Dalam *test distribution*, centang *normal*;
- 13) Klik OK, muncul hasilnya;
- 14) Membuat kesimpulan, sebagai berikut :
 - a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal;
 - b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.2.6.2 Uji Linearitas

Teknik analisis data statistika didasarkan pada asumsi linearitas, adalah analisis hubungan. Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang bersifat linear (Abdurahman, dkk. 2011, hlm. 267). Uji linearitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan alat hitung statistika SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Berikut ini untuk langkah kerjanya :

- 1) Aktifkan program SPSS sehingga tampak *spreadsheet*;
- 2) Aktifkan *variabel view*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan;
- 3) Setelah mengisi *variable view*, klik *data view*, isikan data sesuai dengan skor total Variabel X dan Variabel Y yang diperoleh dari responden;
- 4) Klik menu *analyze*, pilih *compare means*;
- 5) Setelah itu akan muncul kotak dialog *means*;
- 6) Pindahkan item Variabel Y ke kotak *dependent list* dan item Variabel X pada *independent list*;

- 7) Masih kotak *means*, klik *options*, sehingga tampil kotak dialog *options*. Pada kotak dialog *means : options* pilih *test for linearity* dan semua perintah abaikan;
- 8) Jika sudah, klik *continue* sehingga kembali ke kotak *dialog options*;
- 9) Klik OK, sehingga muncul hasilnya;
- 10) Membuat kesimpulan :
 - a. Jika $\text{sig. Deviation from linearity} > 0,05$, terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat;
 - b. Jika $\text{sig. deviation from linearity} < 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.2.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Menurut Sahir (2021, hlm. 70) dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusannya yaitu untuk melihat angka probabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,5$ maka hipotesis diterima karena dalam data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,5$ maka hipotesis ditolak karena dalam data tersebut terdapat heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas juga dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi, dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residual error (ZPRED). Jika grafik tidak

menunjukkan pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, atau dapat diartikan bahwa model penelitian yang digunakan sudah baik (Ghozali, 2006).

3.2.6.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki unsur-unsur yang sama. Seharusnya, antara variabel-variabel bebas yang akan dianalisis tidak diizinkan mengandung aspek, indikator, ataupun dimensi yang sama, karena apabila antar variabel bebas mengandung aspek atau indikator yang sama maka koefisien regresi yang didapatkan menjadi bias dan tidak bermakna. Ghozali (2016) menyatakan bahwa pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak.

Uji multikolinearitas pada model regresi dapat ditentukan berdasarkan nilai Tolerance (toleransi) dan nilai Variance Inflation Factor (VIP). Variabilitas dari variabel bebas akan diukur dengan nilai Tolerance yang didapat pada output pengujian. Nilai Tolerance rendah maka nilai VIF akan tinggi, ini dikarenakan $VIF = \frac{1}{tolerance}$ sehingga menunjukkan kolinearitas yang tinggi.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisis data secara deskriptif yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskriptifkan atau menggambarkan mengenai data yang telah terkumpul tanpa adanya membuat generalisasi hasil penelitian (Muhidin & Sontani, 2011).

Berdasarkan hal tersebut, analisis deskriptif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu, dua dan tiga yaitu untuk mengetahui mengenai gambaran tingkat optimalisasi dari tata ruang kantor guru, gambaran tingkat kondusifitas lingkungan kerja non fisik serta mengetahui bagaimanakah tingkat kinerja guru di SMK Negeri 1 Bandung.

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti yang telah dijelaskan dalam operasional variabel, untuk mendeskripsikan data ordinal dilakukan perhitungan dengan cara menghitung banyaknya data yang muncul dan menghitung persentase frekuensinya.

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh guna melakukan perhitungan atau pengolahan data selanjutnya;
- 2) Menentukan ukuran variabel yang akan digambarkan sebagai berikut :
 - a. Ukuran Variabel Tata Ruang Kantor (Sangat Optimal, Optimal, Kurang Optimal, Tidak Optimal, Sangat Tidak Optimal);
 - b. Ukuran Variabel Lingkungan Kerja non Fisik (Sangat Kondusif, Kondusif, Kurang Kondusif, Sangat Tidak Kondusif);
 - c. Ukuran Variabel Kinerja Guru (Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup Tinggi, Rendah).

Serta, mendeskripsikan variabel penelitian, menggunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden dengan penggunaan Skala Likert. Berikut tabel kriteria penafsiran.

Tabel 3. 9

Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel X₁, X₂, Y

No.	Rentang Frekuensi/Presentase	Penafsiran		
		Variabel X ₁	Variabel X ₂	Variabel Y
1.	1,00 - 1,79	Sangat Tidak Optimal	Sangat Tidak Kondusif	Sangat Rendah
2.	1,80 - 2,59	Tidak Optimal	Tidak Kondusif	Rendah
3.	2,60 - 3,39	Cukup Optimal	Cukup Kondusif	Cukup Tinggi
4.	3,40 - 4,19	Optimal	Kondusif	Tinggi
5.	4,20 - 5,00	Sangat Optimal	Sangat Kondusif	Sangat Tinggi

Sumber : diadaptasi dari skor kategori Likert Skala 5 (Arikunto, 2010, hlm. 275)

Tabel 3. 10
Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel X_1 , X_2 , dan Y

No.	Pilihan Jawaban	Tata Ruang Kantor Guru (X_1)	Lingkungan Kerja non Fisik (X_2)	Kinerja Guru (Y)
1.	Sangat Setuju	Sangat Optimal	Sangat Kondusif	Sangat Tinggi
2.	Setuju	Optimal	Kondusif	Tinggi
3.	Cukup Setuju	Cukup Optimal	Cukup Kondusif	Cukup Tinggi
4.	Tidak Setuju	Tidak Optimal	Tidak Kondusif	Rendah
5.	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Optimal	Sangat Tidak Kondusif	Sangat Rendah

- 3) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut :
- a. Memasangkan ukuran dalam variabel dengan kelompok *option instrumen* yang sudah ditentukan;
 - b. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing dari option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan menggunakan tally terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang telah ditentukan;
 - c. Menghitung persentase pengolahan data untuk masing-masing kategori, yaitu dengan hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah data keseluruhan, dikali seratus persen;

- d. Memberikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, sesuai dengan tujuan dari penelitian yang telah dirumuskan.
- 4) Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Analisis data inferensial memiliki tujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat berlaku secara umum (Muhidin & Sontani, 2011). Statistik inferensial adalah suatu teknik statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data sampel beserta hasilnya ditujukan untuk populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis inferensial untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah pada nomor empat dan lima, yaitu adakah pengaruh tata ruang kantor guru dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Bandung. Analisis data inferensial diproses dengan menggunakan analisis regresi berganda.

1) Analisis Regresi Berganda

Uji regresi berganda merupakan hubungan yang linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Udin, 2021, hlm. 84). Analisis tersebut digunakan untuk memprediksi dan mengukur nilai pengaruh dari dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen tunggal yang diukur pada skala rasio. Hardani (2020, hlm. 394) mengemukakan bahwa regresi berganda digunakan untuk melihat adanya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Variabel yang mempengaruhi disebut dengan variabel bebas, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel terikat. Tujuan dari digunakannya uji regresi berganda adalah untuk mengukur sejauh mana hubungan antara 3 atau lebih

variabel, yaitu 2 atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Uji ini dapat memahami seberapa kuat atau lemahnya hubungan antara variabel- variabel tersebut. Uji regresi berganda ini juga dilakukan untuk memahami hubungan sebab-akibat antara tiga variabel atau lebih. Adapun rumusan persamaan regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y : variabel dependen

X_1, X_2 : variabel independen

a : konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b_1, b_2 : koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Dalam penelitian ini, uji regresi berganda dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS sehingga perhitungan matematika atau statistika yang rumit untuk dianalisis dapat dilakukan secara otomatis.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Hardani et al., (2020, hlm. 329), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ada dalam penelitian, rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis berguna untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena bersifat sementara maka hipotesis memerlukan pengujian untuk mendapatkan kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari tata ruang kantor guru dan lingkungan kerja non fisik sebagai variabel bebas dan kinerja guru sebagai variabel terikat. Uji hipotesis akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Menurut Abdurrahman et al., (2017, hlm. 174) pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan berikut ini:

a. $H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh tata ruang kantor guru terhadap kinerja guru;

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara tata ruang kantor guru terhadap kinerja guru.

b. $H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja guru.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja guru.

2. Membuat Persamaan Regresi

Persamaan regresi adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dimodelkan dalam suatu persamaan matematik, sehingga dapat diduga nilai suatu variabel terikat bila diketahui nilai variabel bebasnya (Walpole, R.E. dkk., 2002). Persamaan regresi dapat terdiri dari satu atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Persamaan yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat disebut persamaan regresi sederhana, sedangkan yang terdiri dari satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas disebut persamaan regresi berganda. Untuk membuat persamaan, regresi, peneliti menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :

1. Buka program SPSS dan buka *variable view* untuk mengisi data sesuai kebutuhan;
2. Setelah mengisi *variable view*, pindah ke *data view* dan input data sesuai dengan skor total variable X dan Y dari responden;
3. Klik menu *analyze*, pilih *regression* dan pilih *linear*;
4. Pindahkan Variabel Y ke kotak *dependent list* dan variabel X ke *independent list*;
5. Klik *save*, pilih *under standardized* pada *residuals*, lalu klik *continue*;
6. Klik OK untuk melihat hasilnya;

7. Selanjutnya masukkan nilai koefisien tidak distandarisasi ke dalam rumus persamaan regresi $Y = a + b x$.

3. Menentukan Taraf Kemaknaan

Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 150) menyatakan istilah tingkat signifikansi (α) menunjukkan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol, atau dapat juga diartikan sebagai tingkat kesalahan atau tingkat tingkat kekeliruan yang ditolerir oleh peneliti, yang terjadi akibat adanya kemungkinan kesalahan dalam pengambilan sampel (sampling error).

Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 150) mengemukakan bahwa “Sementara tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat kepercayaan sejauh mana pengambilan statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan atau sejauh mana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis nol diyakini kebenarannya”. Dalam statistik, tingkat kepercayaan nilainya berkisar antara 0 sampai dengan 100% dan dilambangkan oleh $1 - \alpha$.

4. Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi terdapat uji signifikansi, yaitu uji t dan uji F. Uji t digunakan dalam uji signifikansi persamaan regresi hipotesis 1 dan 2. Sedangkan uji F digunakan dalam uji signifikansi persamaan regresi hipotesis 3. Uji t digunakan pada uji hipotesis parsial dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Sedangkan uji F digunakan pada uji hipotesis secara simultan dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat.

a. Uji t mengikuti ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika nilai $\text{sig.} \leq 0,05$ atau $\text{thitung} \geq \text{ttabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima;

- b) Jika nilai sig. $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
- b. Uji F mengikuti ketentuan sebagai berikut :
 - a) Jika nilai sig. $\leq 0,05$ atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima;
 - b) Jika nilai sig. $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
- 5. Menghitung Nilai Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Perhitungan korelasi dapat menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara X_1 dan X_2 dengan variabel Y. koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Abdurahman, Muhidin & Somantri (2017, hal 178) menyatakan bahwa angka koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan ± 1 (artinya paling tinggi $\pm 1,00$ dan paling rendah 0). Plus minus (\pm) pada angka koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan korelasi bukan sebagai aljabar. Koefisien korelasi plus (+) menunjukkan arah korelasi atau satu arah, sedangkan koefisien minus (-) menunjukkan arah korelasi berlawanan arah, dan apabila koefisien korelasi menunjukkan angka nol (0), maka tidak ada korelasi.

Sementara itu koefisien determinasi menurut Abdurahman, dkk. (2017, hlm. 180) yaitu dijadikan sebagai bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat". Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali 100% ($r^2 \times 100\%$).

Arah korelasi dibedakan menjadi dua, yaitu yang bersifat satu arah dan berlawanan arah. Tanda koefisien korelasi positif (+) atau arah korelasi satu arah, dan tanda koefisien korelasi negatif (-) atau arah korelasi dua arah.

Tabel 3. 11
Guilford Empirical Rules

Besar r_{xy}	Interpretasi
0,0 - < 0,20	Pengaruh sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
0,21 - < 0,40	Pengaruh rendah
0,41 - < 0,60	Pengaruh sedang atau cukup
0,61 - < 0,80	Pengaruh kuat atau tinggi
0,81 - < 1,00	Pengaruh sangat kuat atau tinggi

Sumber : Muhidin dkk., 2011, hlm. 179.

6. Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 :
7. Menentukan dan memperhatikan apakah nilai hitung koefisien jatuh di daerah penerimaan atau daerah penolakan;
8. Membuat kesimpulan.